

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu tindakan untuk menggali potensi atau pengetahuan lebih mendalam sehingga memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mencapai tujuan pada masa yang akan datang dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, namun masih terdapat sudut pandang masyarakat yang menganggap hanya sebatas pengajaran. Menurut Ahmad Suriyansyah (2011) mengemukakan bahwa pendidikan (*education*) sebagai suatu konsep sering diartikan dan dipandang masyarakat dalam pengertian yang kurang tepat bahkan dapat dikatakan salah, sehingga pengertian pendidikan maknanya sering dikerdilkan hanya sebatas pengertian pengajaran atau masyarakat sering membuat pengertian pendidikan sama dengan pengajaran.

Dalam pelaksanaan pendidikan perlunya penerapan karakter. Salah satu langkah awal dalam penerapan karakter di Sekolah Dasar yaitu pendidikan karakter (Apriyanti & Hidayat, 2019). Menurut Ajat Sudrajat (2011) menyatakan bahwa karakter diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang’. Maka karakter adalah suatu upaya untuk memberdayakan potensi siswa demi membangun karakter pribadi yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ajat Sudrajat (2011) menyatakan bahwa Pendidikan Karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa.

Karakter sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena berhubungan dengan karakter yang tertanam untuk masa yang akan datang. Karakter jika diterapkan dengan baik akan

menghasilkan pribadi yang berkualitas namun sebaliknya apabila karakter tidak diterapkan dengan baik akan menimbulkan kesenjangan sosial. Selain itu, karakter membantu meningkatkan cara berfikir secara teratur untuk terbiasa memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal seperti ini dijadikan bahan pembaharuan untuk guru menerapkan karakter kepada siswa dalam pembelajaran yang menarik sehingga bermakna bagi siswa. Namun, karakter kadang dilupakan bahkan tidak diterapkan karena rasa malas, jenuh, dan tidak peduli terhadap pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa tidak mengetahui manfaat yang dapat diambil ketika menerapkan pendidikan karakter. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memperhatikan karakter karena lingkungan yang pasif dan negatif.

Peduli sosial adalah sikap individu yang peka terhadap sosial adanya rasa ingin membantu sesama. Hal ini pun sejalan dengan Taufik, (2014) dalam Lestari (2017) yang menyatakan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Adanya sikap peduli sosial sangat penting yaitu adanya rasa empati terhadap sesama dan dapat saling menghargai.

Salah satu karakter yang perlu diterapkan yaitu karakter peduli sosial. Peduli sosial sebagai wujud nyata kesadaran manusia yang dianggap makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tidak dapat hidup sendiri. Manusia memerlukan orang lain untuk meminta pertolongan atau memenuhi kebutuhan lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial pastinya akan merasakan kesulitan orang lain sehingga berkeinginan untuk memberikan pertolongan. Selain itu, karakter peduli sosial memiliki rasa empati (merasakan apa yang dirasakan orang lain) sehingga tergerak hatinya untuk memberikan pertolongan. Oleh karena itu, Mustari (dalam Setiawatri & Kosasih, 2019 hlm. 188) menyatakan pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang suka tolong-menolong.

Karakter peduli sosial ini perlu adanya seseorang yang

dijadikan contoh atau panutan bagi siswa, karena karakter peduli sosial tidak tumbuh atau berkembang begitu saja. Rasa peduli sosial terhadap orang lain tidak dapat diimplementasikan secara tiba-tiba. Tetapi karakter peduli sosial diharapkan dapat diterapkan pada setiap siswa. Tujuan penanaman karakter peduli sosial dikalangan siswa atau seluruh masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, penerapan karakter peduli sosial bagi siswa terletak pada pendidikan di sekolah dan guru sebagai contoh atau panutan yang baik untuk siswa.

Selain itu, karakter peduli sosial dapat dikembangkan dengan ikut merasakan duka dari teman atau warga sekolah. Contohnya yaitu ketika adateman yang orang tuanya meninggal, semua warga sekolah akan memberikan sumbangan sebagai rasa peduli dan menolong untuk meringankan biaya proses pemakaman.

Penerapan karakter peduli sosial dengan tahapan berjenjang dan strategi yang tepat memberikan manfaat yang menunjukkan pembaharuan dalam pembelajaran sehingga menyenangkan. Maka dari itu, penerapan karakter ini dapat dikaitkan dengan film animasi. Menurut Alfatra, Febri & dkk (dalam Effendi, 1986) menyatakan film adalah satu hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film disini dianggap sebagai komunikasi massa yang menjadi gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Film merupakan gambar yang bergerak (*Moving Picture*).

Di situasi seperti sekarang ini teknologi semakin modern dan canggih yang dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat terutama anak-anak pasti sangat gemar dengan menonton film animasi pada televisi ataupun smartphone. Film menjadikan sebuah sarana komunikasi yang efektif sehingga dapat diterima oleh semua kalangan salah satunya adalah film animasi. Film animasi mengandung nilai-nilai kebaikan pada setiap karakter yang berperan didalamnya. Oleh karena itu, guru yang memiliki wawasan luas sangat mempertimbangkan sosiologis dan psikologis untuk memilih dan menggunakan film animasi

sebagai media pembelajaran. Selain itu, perlu mempertimbangkan aspek-aspek yang dibutuhkan serta prinsip-prinsip tertentu agar tepat dalam pemilihan media.

Alfatra, Febri & dkk (dalam Animasi: Pengetahuan Dasar Film Animasi Indonesia, 2010) yang menyatakan Animasi berasal dari kata “*to animate*”, yang artinya membuat seolah-olah hidup dan bergerak. Selain itu dalam bahasa Latin animasi juga diartikan berasal dari kata “*anima*” yang artinya jiwa, hidup, atau semangat. Pengertian animasi juga bisa disebut sebagai film yang berasal dari gambar-gambar yang diolah sedemikian rupa hingga menjadi sebuah gambar bergerak dan bercerita. Animasi sering diartikan sebagai “menghidupkan” dari suatu benda mati atau benda statis yang kemudian bisa menciptakan gerak, atau kesan bergerak. Pengertian tersebut diartikan saat sebuah benda mempunyai gerakan atau kesan bergerak itu sendiri sehingga secara analitis memiliki jangkauan tempat, waktu dan juga material yang tak terbatas.

Film animasi merupakan suatu alat komunikasi massa yang memiliki gambar-gambar dan diolah dengan sedemikian rupa sehingga dapat bergerak dan bercerita. Sejalan dengan itu menurut Darojah (2011) yang menyatakan bahwa media film animasi merupakan media audiovisual berupa rangkaian gambar tak hidup yang berurutan pada frame dan diproyeksikan secara mekanis elektronik sehingga tampak hidup pada layar.

Film animasi juga diperlukan untuk dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, karena di dalam film animasi terdapat hal-hal yang menarik didalamnya. Jika media film animasi ini sudah menarik perhatian siswa, maka diharapkan informasi akan mudah dimengerti (Rahayu & Kristiyantoro, 2011).

Dalam pembelajaran dapat menggunakan film animasi sebagai media pembelajaran untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa disekolah dasar salah satunya film animasi *Adit Sopo dan Jarwo Episode 39 : 7 hari 7 aksi*. Film tersebut merupakan serial animasi

Indonesia untuk anak-anak yang dirilis pada tanggal 27 Januari 2014 di Indonesia dan disiarkan di MNCTV. Film ini diproduksi oleh MD Animation. Serial ini pertama kali disiarkan di MNCTV. Selain di MNCTV, serial ini juga sempat ditayangkan di Global TV, dan pada tahun 2017, serial animasi Adit Sopo Jarwo pindah ke Trans TV mulai tanggal 20 Maret 2017, setiap Senin-Minggu pukul 17.00 WIB, dan tayang Setiap Senin- Jumat pkl 13.00 WIB. Kemudian pindah jam tayang lagi menjadi Pukul 13.30 WIB di Trans TV dikarenakan pukul 13.00 WIB ada program berita CNN Indonesia Viral mulai tanggal 31 Juli 2017. Mulai 10 September 2017, hak siar atas episode baru dan lama berhasil direbut kembali oleh MNCTV, karena di Trans TV telah memenuhi kuota program yang tidak mencukupi shift jadwal dari program animasi ini. Mulai 9 April 2021, Adit Sopo Jarwo kembali berpindah ke RTV. Pada tanggal 30 April 2021, animasi ini merilis versi movie mereka dengan judul Adit Sopo dan Jarwo *The Movie* yang tayang di *Disney+ Hotstar*. Film ini mengandung konten positif sehingga dapat ditonton oleh siswa sekolah dasar. Film animasi *Adit Sopo dan Jarwo Episode 39 : 7 hari 7 aksi* yang telah tayang perdana pada tanggal 24 Mei 2021 dan ditonton lebih dari 614.000 kali. Karakter yang diterapkannya dari film tersebut salah satunya adalah peduli sosial.

Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Dalam hal ini karakter peduli sosial dikembangkan pada pendidikan sekolah dasar melalui proses pembelajaran. Adanya karakter peduli sosial ini dituangkan dalam pelajaran PPKn tentang pengamalan nilai-nilai sila Pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mewajibkan siswa belajar dalam menghafal materi, namun materi-materi tersebut tentang peraturan perundangan-undangan, sosial, politik, hukum ketatanegaraan, budaya dan ekonomi. Karakter peduli sosial ini dikaitkan dengan pembelajaran PPKn. Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam menerapkan karakter peduli sosial karena didalamnya terdapat nilai-nilai dasar berprilaku manusia

Rafif Hidayat, 2022

ANALISIS KELAYAKAN FILM ANIMASI ADIT SOPO DAN JARWO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KARAKTER PEDULI SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

dan berkepribadian yang tentu menjadi konsep dasar penanaman karakter peduli sosial bagi siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan bertujuan membimbing dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik serta mengajarkan untuk siswa dalam memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban. Adapun peran penting Pendidikan Kewarganegaraan mendidik siswa untuk memiliki toleransi, tanggung rasa, dan saling menghormati satu sama lain.

Penelitian mengenai film animasi *Adit Sopo dan Jarwo Episode 39 : 7 hari 7 aksi* belum banyak diterapkan di sekolah dasar. Namun ada beberapa penelitian yang menerapkan film animasi *Adit Sopo dan Jarwo Episode 39 : 7 hari 7 aksi* dalam pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh Zulaini, Rizqi (2021) yang berjudul Analisis Nilai Akhlak dalam Film Animasi “Adit Sopo dan Jarwo Episode 39” dan Relevansinya dengan Pendidikan Akidah Akhlak kelas 4 di MIN 3 Ponorogo, dan Junaedi (2017) yang berjudul Film Animasi Adit, Sopo dan Jarwo (Analisis isi pesan-pesan Islami). Hasil dari kedua penelitian tersebut ditemukan penggunaan film animasi *Adit Sopo dan Jarwo Episode 39 : 7 hari 7 aksi* menerapkan nilai edukasi dan norma positif didalamnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi *Adit Sopo dan Jarwo Episode 39 : 7 hari 7 aksi*”. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan karakter peduli sosial dalam pembelajaran PPKn yang mengandung nilai-nilai positif agar dapat diterapkan kepada siswa di sekolah dasar.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dari judul penelitian saya mengenai pengembangan karakter peduli sosial dalam pembelajaran PPKn di kelas 5 SDN 3 Karangmekar melalui film animasi Adit Sopo dan Jarwo episode 39 : 7 hari 7 aksi yaitu :

1. Bagaimana kelayakan film animasi Adit Sopo dan Jarwo sebagai

media pembelajaran karakter peduli sosial?

2. Bagaimana pelaksanaan film animasi Adit Sopo dan Jarwo sebagai media pembelajaran karakter peduli sosial?
3. Bagaimana evaluasi film animasi Adit Sopo dan Jarwo sebagai media pembelajaran karakter peduli sosial?

1.3 Tujuan penelitian

- 1 Mendeskripsikan kelayakan film animasi Adit Sopo dan Jarwo sebagai media pembelajaran karakter peduli sosial.
- 2 Mendeskripsikan pelaksanaan film animasi Adit Sopo dan Jarwo sebagai media pembelajaran karakter peduli sosial.
- 3 Mendeskripsikan evaluasi film animasi Adit Sopo dan Jarwo sebagai media pembelajaran karakter peduli sosial.

3.1 Kegunaan penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini, yaitu :

3.1.1 Segi teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pengetahuan tentang karakter peduli sosial dalam pembelajaran PPKn di kelas 5 SD melalui film animasi Adit Sopo dan Jarwo episode 39 : 7 hari 7 aksi.

3.1.2 Segi Praktik

1) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui karakter peduli sosial dalam pembelajaran PPKn di kelas 5 SD melalui film animasi Adit Sopo dan Jarwo episode 39 : 7 hari 7 aksi dan menambah wawasan peneliti.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru untuk dijadikan sumber informasi dalam mencari sumber belajar yang menarik, dan membantu guru dalam menanamkan karakter peduli melalui film.

3) Bagi Orang tua

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua sebagai informasi dalam memilih tontonan yang mendidik untuk anak dan menerapkan

karakter peduli melalui film animasi kepada anak-anak.

Rafif Hidayat, 2022

*ANALISIS KELAYAKAN FILM ANIMASI ADIT SOPO DAN JARWO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
KARAKTER PEDULI SOSIAL*

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu